

**KOMPONEN KOMUNIKASI ACARA
“RUMAHKU SURGAKU” DI RADIO FAST FM MAGELANG
PADA BULAN APRIL 2008**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

Muhammad Nurul Anam

NIM: 032 10125

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

**KOMPONEN KOMUNIKASI ACARA
“RUMAHKU SURGAKU” DI RADIO FAST FM MAGELANG
PADA BULAN APRIL 2008**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun oleh:

Muhammad Nurul Anam

NIM: 032 10125

Dosen Pembimbing:

Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NIP : 150267657

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nurul Anam
NIM : 03210125
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesunggunya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi orang lain.

Yogyakarta, 5 November 2008



Muhammad Nurul Anam
NIM. 03210125

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara
Muhammad Nurul Anam
Lamp. : 1Bendel Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Nurul Anam
NIM : 03210125
Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Acara "Rumahku Surgaku"**
Episode Bulan April 2008 Di Radio Fast Fm Magelang

Sudah dapat dimunaqosayahkan dalam sidang dewan munaqosah Fakultas Dakwah. Selanjutnya atas kebijaksanaannya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 juni 2008

Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NIP : 150267657



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1570/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KOMPONEN KOMUNIKASI ACARA "RUMAHKU SURGAKU"
DI RADIO FAST FM MAGELANG PADA BULAN APRIL 2008**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	Muhammad Nurul Anam
NIM	:	03210125
Telah dimunaqosyahkan pada	:	Rabu, 10 September 2008
Nilai Munaqosyah	:	B-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

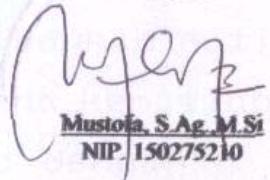
Pembimbing I


Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 150267656

Penguji I


Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

Penguji II


Mustofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 150275210

Yogyakarta, 23 September 2008



MOTTO

Kesempurnaan seorang hamba bergantung pada dua kekuatan, yaitu ilmu dan mahabbah. Sebaik-baik ilmu adalah ilmu tentang Allah swt dan mahabbah paling tinggi adalah mencintai-Nya.

(Ibnul Qayyim)

Hidup bukan untuk hidup.
Tapi hidup untuk Maha hidup, Hidup bukan
untuk mati, Tapi mati itulah untuk hidup
Mati bukanlah akhir, tapi awal kehidupan
yang sebenarnya

Jangan takut mati tapi rindukan mati
jangan lupa kematian karena kematian
adalah pintu berjumpa dengan Tuhanmu.

PERSEMPAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Abahku dan Mamakku

Kakak-kakakku tersayang, maz Saechu, mb
Ella, maz Eni, maz Anhar, Dek
Atik, Habibi, binti, tabi'in yang
kurindukan.

Pak De, Bude, Pak Lek, Bulek, yang
mengenalkan aku pada arti sebuah
kesabaran dan keikhlasan
atas do'a serta cinta yang tak
terhingga,

Teman-temanku, thankyou for being my
spirit.

Almamaterku tercinta:

Fakultas Dakwah UIN Suka Yogyakarta.

ABSTRAKSI

Kegiatan dakwah pada dasarnya adalah kegiatan penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara perorangan atau kelompok. Secara lebih mendasar dapat diartikan bahwa dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi, sebab unsur-unsur yang ada didalam kegiatan dakwah telah memenuhi persyaratan untuk dikatakan sebagai sebuah proses komunikasi.

Kemajuan dan perkembangan teknologi dewasa ini, menyebabkan proses komunikasi berjalan lancar. Dengan media, komunikasi terbukti telah banyak membantu manusia bertukar pengalaman, informasi dan pemikiran dalam volume yang relatif lebih besar, tanpa harus bertatap muka dengan menempuh perjalanan panjang (jauh) yang memakan waktu. Kemajuan teknologi di Indonesia telah terbukti manfaatnya sejak masa penjajahan, masa perjuangan dan kemerdekaan hingga saat ini.

Masalah besar umat Islam pada era globalisasi sekarang ini salah satunya adalah belum dimilikinya suatu media massa yang memadai untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam. Akibatnya, umat Islam khususnya para remaja hanya menjadi konsumen bagi media non-Islam atau media massa lain yang tidak jarang membawa informasi yang tidak relevan dengan nilai-nilai Islam.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat, kehadiran media massa yang menyajikan berbagai informasi, baik hiburan maupun berbagai berita lainnya tentu harus diimbangi dengan pesan-pesan dakwah, agar umat Islam tidak larut dengan pengaruh media massa yang cenderung lepas dari nilai-nilai moral. Disinilah posisi urgensi dakwah yang dikaitkan dengan media massa dalam membangun moral dan spiritual umat Islam. Radio sebagai salah satu bentuk sarana teknologi informasi, dinilai sangat efektif sebagai media dakwah, sebagai mana radio Fast FM Magelang. Hal ini disebabkan karena, media seperti radio, dapat didengarkan secara langsung oleh masyarakat luas. Dalam merealisasikan bentuk komunikasi dakwah menurut Djamiludin Abidin salah satunya harus mempunyai nilai *Attention* dan *Interest* (perhatian dan minat), dimana dakwah harus menarik perhatian dan pesan yang dieksplorasikan penting untuk di simak.

Dewasa ini, penggunaan media seperti radio cukup menarik perhatian dan minat komunitas dalam mencerna pesan-pesan yang disampaikan berkaitan dengan dakwah Islamiyah, sebagaimana yang dilakukan oleh radio Fast FM Tegalrejo Magelang dalam program acara “Rumahku Surgaku” yang di pandu langsung oleh KH. Yusuf Chludlori selaku salah satu pengasuh Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang, sekaligus Pendiri/Komisaris dan Programer Radio Fast FM Magelang. Program acara “Rumahku Surgaku” ini dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada masyarakat Magelang dan sekitarnya, hal ini dapat dibuktikan dengan peran aktif pendengar Fast FM berupa pertanyaan melalui telepon dan sms dari pendengar yang ditujukan kepada narasumber.

Salah satu radio siaran yang menaruh perhatian terhadap perkembangan dan kemajuan Islam dengan menempatkan kajian permasalahan keluarga dalam perspektif Islam sebagai salah satu program acara adalah, Radio Fast FM dengan

salah satu program acaranya yaitu “Rumahku Surgaku”. Ketika kehidupan semakin mengarah pada derasnya arus globalisasi, Fast FM hadir memberikan alternatif informasi dan hiburan dengan nuansa keagamaan, Fast FM tidak tinggal diam hanya melihat dinamika yang berjalan. Di sinilah Fast FM memposisikan diri sebagai media alternatif bagi masyarakat di wilayah eks Karesidenan Kedu. Radio Fast FM sebagai sebuah konfigurasi (susunan) yang terdiri dari aneka macam alat penyiaran dan sumber daya manusia merupakan sebuah sistem penyiaran yang membentuk suatu jalinan yang saling kait mengkait dalam rangka mencapai tujuan berupa penyebarluasan informasi mengenai Islam.

Karakter yang dimiliki oleh media yang berkembang seperti radio Fast FM Magelang dapat memberikan hegemoni yang kuat terhadap masyarakat secara komunal mengenai sudut pandang, pengetahuan, gaya hidup dan seluruh aspek kehidupan masyarakat magelang dan sekitarnya, yang mana gaya hidup masyarakat cenderung bebas jauh dari aturan-aturan agama. Dengan demikian, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian mengenai Komponen-komponen apa saja yang digunakan dalam Komunikasi Acara “Rumahku Surgaku” Di Radio Fast FM Magelang dengan pendekatan model komunikasi David K Berlo.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Puji syukur saya haturkan kehadiran kehadirat Allah S.W.T. Yang telah menganugerahkan nikmat Islam dan Iman. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Rasul yang menjadi rahmat bagi semesta alam yang mana merupakan Rasul dengan misi suci untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan sahabat Nabi beserta seluruh ummat Islam.

Dengan tetap mengharapkan pertolongan, karunia dan hidayah-Nya, al-hamdlillah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul : *Komponen Komunikasi Acara “Rumahku Surgaku” Di Radio Fast FM Magelang Pada Bulan April 2008*

Penulis menyadari, penyusunan skripsi ini tentunya tidak bisa lepas dari kelemahan dan kekurangan serta menjadi pekerjaan yang berat bagi penyusun yang jauh dari kesempurnaan intelektual. Namun, berkat pertolongan Allah S.W.T. Dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Bahchri Ghazali. MA, Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil, Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abdul Rozak, MPd, selaku pembimbing yang dengan sabar bersedia membimbing kesulitan penulis di tengah kesibukan waktunya. Dan yang telah banyak memberikan masukan dan arahannya yang sangat berharga dalam membantu penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak KH. Yusuf Chudhlori, selaku pimpinan Radio Fast FM beserta segenap kru radio.
6. Sahabat-sahabatku, Jama'ah masjid Al-Jihad dusun seturan, KARISMA (Keluarga Mahasiswa Magelang), IM3S (Ikatan Muda Mudi Muslim Seturan), dan teman-teman senasip seperjuangan, *ikhwan wal akhawat fillah* KPI fakultas Dakwah Angkatan 2003 yang sedikit banyak turut membantu proses pendewasaan berfikir, dan mereka yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Dengan segala lapang dada, segala kekurangan dan kesalahan pada tulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaannya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkah, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 15 Sept 2008

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Pemikiran Teori	11
1. Pengertian Komunikasi	10
2. Karakteristik Komunikasi	12
3. Model - Model Komunikasi	13
H. Metode Penelitian	22
1. Subyek dan Obyek Penelitian	23
2. Metode Pengumpulan Data	23
3. Metode Analisis Data	25
4. Metode Keabsahan Data	27

BAB II	GAMBARAN UMUM	
A.	Sekilas Tentang Radio Fast FM	28
B.	Visi dan Misi Radio Fast FM.....	30
C.	Prosentase Siaran Radio Fast FM	32
D.	Program Acara Tahun 2008 Radio Fast FM	33
E.	Latar Belakang Acara “Rumahku Surgaku” Radio Fast FM	35
BAB III	KOMPONEN KOMUNIKASI ACARA “RUMAHKU SURGAKU”	
A.	Proses Acara “Rumahku Surgaku”	39
B.	Komponen Komunikasi Acara “Rumahku Surgaku”	50
BAB IV	KESIMPULAN	
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran-saran	68
C.	Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA		x
LAMPIRAN-LAMPIRAN		xii
CURRICULUM VITAE		xiv

BAB I

PENDAHULUAN

2 A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi yang berjudul: **KOMPONEN KOMUNIKASI ACARA “RUMAHKU SURGAKU” DI RADIO FAST FM MAGELANG PADA BULAN APRIL 2008**: maka penulis perlu memberikan batasan-batasan terhadap judul tersebut, khususnya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada didalamnya.

1. Komponen Komunikasi

Kata “Komponen” diartikan dengan bagian (yang rilem jadi rangkaian yang utuh); onderdil¹ Sedangkan kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare*, yang berarti: berpartisipasi, memberitahu dan menjadikan milik bersama. Sedangkan secara konseptual arti komunikasi yaitu, memberitahu dan menyebarkan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran dan nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah yang akhirnya menjadi bentuk partisipasi, kemudian hal-hal yang diberikan tersebut menjadi milik bersama.² Komunikasi juga didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan, gagasan, harapan yang biasanya disampaikan melalui lambang atau (simbol) tertentu yang mengandung arti. Apa yang dilakukan komunikator yang ditujukan kepada komunikan semata-mata untuk mencapai

¹ Achmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiyah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2003), hlm. 234.

² Yusril Wahab Lubis, *Fitroh*, No. 19, Juli- September 1997, hlm. 5

kebersamaan, yang dilakukan dengan melaksanakan proses komunikasi interpersonal maupun komunikasi massa.³

Komponen komunikasi merupakan bagian dari proses penyampaian pesan yang dilakukan untuk mempengaruhi massa/komunikasi dengan menggunakan media transmisi sinyal/radio, hal tersebut merupakan dasar dari komunikasi sebagai suatu proses yang dilakukan suatu sistem untuk disampaikan (*the proces were by system influences another system trough regulation of the trasmitted signal*)⁴

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Komponen komunikasi adalah: Bagian-bagian dari suatu proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikasi, dengan harapan komunikasi dapat menerima dan mengerti apa yang disampaikan oleh komunikator. Terutama dalam program acara “Rumahku Surgaku” di Radio Fast FM Magelang pada bulan april 2008.

2. “Rumahku Surgaku” Pada Bulan April 2008

Acara “Rumahku Surgaku” pada bulan april 2008 adalah, sebuah program acara yang disiarkan di Radio Fast FM Magelang pada bulan april 2008. Acara tersebut secara rutin disiarkan setiap hari selasa pada pukul 20.00 WIB dengan dipandu langsung oleh KH. Muhammad Yusuf Chludlori dengan materi tentang pembentukan keluarga sakinah, membina keluarga sakinah, membentuk kepribadian setiap anggota keluarga dalam mengarungi bahtera kehidupan serta membahas berbagai problematika

³ Ibid... hlm. 5.

⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 1986), hlm 4.

kehidupan yang sering dihadapi setiap individu muslim. Acara tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan media radio sebagai salah satu media penyampaian pesan dakwah yang efektif dan maksimal.

3. Radio Fast FM

Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.⁵ Dalam hal ini adalah Radio Fast FM Magelang yang berada di lingkungan pondok pesantren, yang merupakan salah satu radio swasta di Magelang, perusahaan P.T. Radio Fastabiq yang didirikan pada tanggal 3 Februari 2003. Radio Fast FM Magelang beralamatkan di Jl. KH. Hasyim As'yari No. 7 Pagutan Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dengan nomor telepon (0293) 5510 550, 0293-314330 dengan frekwensi 96.4 MHz dan call sign PM4 FLC. Radio Fast FM Magelang ini mempunyai visi misi yang berorientasi pada dakwah Islamiyah. Radio ini menyajikan informasi bagi masyarakat secara religius, objektif, moderat, dan demokratis dengan mengembangkan wacana keagamaan pluralis tanpa membedakan kelompok sosial, politik, maupun budaya sekaligus menghibur dalam bingkai kecerdasan dan keagamaan dengan penuh kepedulian.

Dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan judul: Komponen Komunikasi Acara “Rumahku Surgaku” Di Radio Fast FM Magelang pada bulan april 2008 adalah, bagian-bagian dari sustu proses penyampaian pesan yang digunakan oleh komunikator untuk

⁵ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm : 1418 (Keterangan tentang kelengkapan radio Fast FM penulis dapat dari wawancara dengan radio Fast FM)

menyampaikan pesan dakwah islam kepada komunikan pada bulan april 2008.

B. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah pada dasarnya adalah kegiatan penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara perorangan atau kelompok. Secara lebih mendasar dapat diartikan bahwa dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi, sebab unsur-unsur yang ada didalam kegiatan dakwah telah memenuhi persyaratan untuk dikatakan sebagai sebuah proses komunikasi.

Kemajuan dan perkembangan teknologi dewasa ini, menyebabkan proses komunikasi berjalan lancar. Dengan media, komunikasi terbukti telah banyak membantu manusia bertukar pengalaman, informasi dan pemikiran dalam volume yang relatif lebih besar, tanpa harus bertatap muka dengan menempuh perjalanan panjang (jauh) yang memakan waktu. Kemajuan teknologi di Indonesia telah terbukti manfaatnya sejak masa penjajahan, masa perjuangan dan kemerdekaan hingga saat ini.⁶

Masalah besar umat Islam pada era globalisasi sekarang ini salah satunya adalah belum dimilikinya suatu media massa yang memadai untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam. Akibatnya, umat Islam khususnya para remaja hanya menjadi konsumen bagi media non-Islam atau media massa lain

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah-Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Propinsi DIY, 1997/1998).

yang tidak jarang membawa informasi yang tidak relevan dengan nilai-nilai Islam.

Islam adalah agama Dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia.⁷ Tujuan utamanya adalah sebagai *rahmatan lil'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia. Hal ini dapat dimanifestasikan apabila ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat manusia.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat, kehadiran media massa yang menyajikan berbagai informasi, baik hiburan maupun berbagai berita lainnya tentu harus diimbangi dengan pesan-pesan dakwah, agar umat Islam tidak larut dengan pengaruh media massa yang cenderung lepas dari nilai-nilai moral. Disinilah posisi urgensi dakwah yang dikaitkan dengan media massa dalam membangun moral dan spiritual umat Islam. Radio sebagai salah satu bentuk sarana teknologi informasi, dinilai sangat efektif sebagai media dakwah, sebagai mana radio Fast FM Magelang. Hal ini disebabkan karena, media seperti radio, dapat didengarkan secara langsung oleh masyarakat luas. Dalam merealisasikan bentuk komunikasi dakwah menurut Djamaludin Abidin salah satunya harus mempunyai nilai

⁷ A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1976), hlm: 11

Attention dan *Interest* (perhatian dan minat), dimana dakwah harus menarik perhatian dan pesan yang dieksplorasikan penting untuk di simak.⁸

Dewasa ini, penggunaan media seperti radio cukup menarik perhatian dan minat komunikan dalam mencerna pesan-pesan yang disampaikan berkaitan dengan dakwah Islamiyah, sebagaimana yang dilakukan oleh radio Fast FM Tegalrejo Magelang dalam program acara “Rumahku Surgaku” yang di pandu langsung oleh KH. Yususf Chludlori selaku salah satu pengasuh Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang, sekaligus Pendiri/Komisaris dan Programer Radio Fast FM Magelang. Program acara “Rumahku Surgaku” ini dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada masyarakat Magelang dan sekitarnya, hal ini dapat dibuktikan dengan peran aktif pendengar Fast FM berupa pertanyaan melalui telepon dan sms dari pendengar yang ditujukan kepada narasumbr.

Salah satu radio siaran yang menaruh perhatian terhadap perkembangan dan kemajuan Islam dengan menempatkan kajian permasalahan keluarga dalam perspektif Islam sebagai salah satu program acara adalah, Radio Fast FM dengan salah satu program acaranya yaitu “Rumahku Surgaku”. Ketika kehidupan semakin mengarah pada derasnya arus globalisasi, Fast FM hadir memberikan alternatif informasi dan hiburan dengan nuansa keagamaan, Fast FM tidak tinggal diam hanya melihat dinamika yang berjalan. Di sinilah Fast FM memposisikan diri sebagai media

⁸ Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (jakarta: Gema Insani, 1999). hlm. 31

alternatif bagi masyarakat di wilayah eks Karesidenan Kedu. Radio Fast FM sebagai sebuah konfigurasi (susunan) yang terdiri dari aneka macam alat penyiaran dan sumber daya manusia merupakan sebuah sistem penyiaran yang membentuk suatu jalinan yang saling kait mengkait dalam rangka mencapai tujuan berupa penyebarluasan informasi mengenai Islam.

Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa keberadaan media radio kususnya radio Fast FM Magelang dengan program acara “Rumahku Surgaku” memberi kontribusi cukup baik didalam kehidupan masyarakat kususnya didalam kehidupan keluarga. Karakter yang dimiliki oleh media yang berkembang seperti radio Fast FM Magelang dapat memberikan hegemoni yang kuat terhadap masyarakat secara komunal mengenai sudut pandang, pengetahuan, gaya hidup dan seluruh aspek kehidupan masyarakat magelang dan sekitarnya, yang mana gaya hidup masyarakat cenderung bebas jauh dari aturan-aturan agama. Dengan demikian, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian mengenai Komponen-komponen apa saja yang digunakan dalam Komunikasi Acara “Rumahku Surgaku” Di Radio Fast FM Magelang dengan pendekatan model komunikasi David K Berlo.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mendapatkan permasalahan yang cukup signifikan untuk dikaji dan diteliti secara mendalam, permasalahan tersebut penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu: Apa saja komponen komunikasi yang diterapkan dalam program acara “Rumahku Surgaku” di radio Fast FM Magelang pada bulan april 2008?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen komunikasi yang ada dalam program acara “Rumahku Surgaku” di radio Fast FM Magelang pada bulan april 2008.

E. Kegunaan Penelitian

1. Dengan ditemukannya komponen komunikasi yang ada dalam program acara “Rumahku surgaku” maka akan berguna sebagai masukan terhadap pengelola acara “Rumahku Surgaku” di rodio Fast FM Magelang.
2. Temuan-temuan penelitian ini diharapkan, dapat berguna untuk kemajuan program acara yang bernuansakan keagamaan, dan sekaligus untuk mengembangkan dakwah melalui media massa khususnya Radio.
3. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, maka perlu adanya penelusuran skripsi-skripsi terdahulu. Penelitian yang membahas tentang komunikasi telah banyak dilakukan, sehingga mempermudah penulis melakukan komparasi dan analisa mendasar tentang komunikasi. Berikut adalah hasil penelitian yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian komunikasi.

1. Skripsi karya Fahrudin yang berjudul “Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Pabelan Kabupaten Magelang. Pola komunikasi ini bertujuan pada pencetakan masyarakat santri yang mempunyai potensi dan strategi matang, sehingga output dari lembaga pesantren dapat di andalkan, setidaknya dapat mengetahui lebih jauh terhadap pola-pola komunikasi, dalam sekripsi ini membahas tentang pola komunikasi antara Pengasuh, ustaz, dan santri, baik komunikasi dilingkungan pondok pesantren maupun komunikasi diluar pondok pesantren Pabelan. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah interview, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulannya adalah bahwa pola komunikasi yang diterapkan didalam pondok pesantren Pabelan Kabupaten Magelang antara pengasuh dengan santri, pola komunikasinya adalah komunikasi antar personal dan komunikasi kelompok, dengan model komunikasi psikodinamik yang dilakukan langsung terhadap santri, pola komunikasi antara pengasuh terhadap masyarakat umum menggunakan bentuk komunikasi massa dengan perangkat komunikasi yang berbentuk media cetak dan media elektronik. Sedangkan pola komunikasi antara pengasuh dengan masyarakat sekitar pondok pesantren menggunakan bentuk komunikasi kelompok yang mempunyai jenis komunikasi “*Public Relation*” efek yang timbul adalah terbinanya hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan ponpes dengan masyarakat sekitar pondok.
2. Skripsi karya Hapid yang berjudul “Pola Komunikasi Acara Embun Pagi di Stasiun Televisi Indosiar”, masalah yang diteliti adalah tentang pola

komunikasi antara presenter dengan narasumber, narasumber dengan audien, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview, dokumentasi, observasi, dan analisis data. Hasil dalam penelitian ini adalah pola komunikasi dalam acara embun pagi, serta materi dan metodenya. Kesimpulannya adalah bahwa pola komunikasi yang diterapkan dalam program acara “Embun Pagi” antara presenter dengan narasumber berbentuk dialog, pola komunikasi antara narasumber dengan *Audience* berbentuk monolog, sedangkan pola komunikasi yang dilakukan narasumber dengan presenter dan jamaah berbentuk diskusi.

3. Skripsi karya Sirojun Nahjil Qowin yang berjudul “Komunikasi Antar Tokoh NU dan Muhamadiyah di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman”, masalah yang diteliti adalah tentang komunikasi antara tokoh NU dengan Muhamadiyah, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview, dokumentasi, observasi, dan analisis data. Hasil dalam penelitian ini adalah komunikasi antara NU dan Muhamadiyah kerjasama dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hasil dari penelitian tersebut adalah hal-hal yang menjadi kesepakatan kerjasama kedua ormas tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mengetengahkan dan memfokuskan topik penelitian mengenai komponen komunikasi yang ada pada acara “Rumahku Surgaku” dalam menyampaikan pesan dakwah Islam di radio Fast FM Magelang.

G. Kerangka Pemikiran Teori

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatio*”, dengan kata dasar *communis* yang berarti “sama”. Maksudnya, orang yang menyampaikan dan orang yang menerima⁹ mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan. Sedang secara terminologi, komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian memindahkan sesuatu secara teliti dari jiwa yang satu kejiwa yang lain.¹⁰

Setiap pemindahan atau penyampaian buah pikiran diantara dua individu atau lebih, akan berlaku suatu proses pemikiran, sifat (tabiat) atau tingkah laku yang ditentukan oleh alam manusia (*social relation*). Penyampaian pesan, berita atau ide ini dapat berhasil apabila ada suatu harmoni dalam bahasa dan cara berpikir antara komunikator dan komunikan. Pada dasarnya, dalam suatu komunikasi minimal harus ada kesamaan makna, antara kedua belah pihak yang terlibat. Kesamaan makna disini dimaksudkan karena kegiatan komunikasi bukan hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu. Tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima atau merespon suatu pemahaman atau penyalahgunaan pemahaman untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain.¹¹

⁹ Onong Uchayana Efendi Dinamika Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 4.

¹⁰ Riyono Pratiko, *Jangkauan Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 10.

¹¹ Onong, op cit, hlm. 12.

2. Karakteristik Komunikasi

Istilah karakter, berasal dari bahasa Inggris “*character*”, Yunani “*caractere*” dari *chrassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.¹² Maksudnya adalah membuat sesuatu memiliki ciri dan pola khusus sebagai suatu yang melekat dengan obyek sehingga jika dilihat dari cirinya saja dapat diketahui obyek yang akan terlihat.

Sifat atau karakteristik komunikasi dapat disimpulkan menjadi empat dimensi sebagai rujukan terhadap praktik komunikasi antara lain:

- a) *Tatap muka (face to face)* sebagai dimensi yang paling efektif dalam komunikasi dalam arti komunikan dan komunikator dapat mengetahui psikologi dua arah.
- b) *Bermedia*, komunikator hanya sebagai informan tanpa mengetahui jelas sisi psikologi komunikan.
- c) *Verbal*, penggunaan bahasa yang sekiranya mampu dipahami oleh komunikan secara langsung tanpa isyarat atau simbol yang diperankan.
- d) *Non Verbal*, penggunaan bahasa yang tanpa diiringi pembicaraan tetapi diperkenankan dengan menggunakan simbol dan isyarat yang dipahami komunikan.

¹² Karakteristik diartikan sebagai “sifat” yang tertangkap sangat jelas melalui kegiatan-kegiatan kerja, melalui pula tindakan tuduhan manusia pada dasarnya, karakteristik bersifat sosio psikologi dan dipengaruhi oleh pandangan dunia yang dimiliki oleh pengetahuan dan pengalaman (dalam hlm ini ilmu agama) ia juga dipengaruhi priggip-priggip moral yang diterima, oleh hubungan yang lain dan intruksi aktif dengan mereka oleh kamus filsafat, Loren Bagus, (jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996).

3. Model-Model Komunikasi

Model merupakan bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi obyek/sasaran melalui signal atau simbol yang ditransformasikan dengan cara mengajak baik secara bertahap atau secara sekaligus. Komunikasi disini akan lebih mempunyai arti jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam upaya merealisasikan bentuk komunikasi itu sendiri. Mengutip dari pemikiran *Djamaludin Abidin Ass* yang mengemukakan bahwa parameter dari prinsip komunikasi antara lain:

- *Attention* (Perhatian), komunikasi harus menarik perhatian jama'ah (*Audience*)
- *Interest* (Minat), konsep yang dieksplorasikan menarik untuk disimak jama'ah.
- *Desire* (Hasrat), keinginan mendasar jama'ah terhadap konsep yang dipaparkan.
- *Decision* (Keputusan), mengetahui kondisi jama'ah dalam menentukan sikap.
- *Action* (Kegiatan), konsep yang telah dikomunikasikan dapat dilakukan oleh jama'ah.¹³

Bentuk komunikasi dalam pandangan Djamaludin Abidin, adalah bentuk komunikasi yang mengarahkan komunikasi pada titik tekan psikologi massa. Seperti, pemahaman komunikasi yang tidak

¹³ Djamaludin Abidin, loc cit, hlm. 31.

hanya sebatas mengetahui keinginan komunikan dalam materi yang ditransformasikan, tetapi lebih mengarah pada tingkah laku. Karena, komunikan dalam mengeksplorasikan materi yang diterimanya, menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang merupakan bagian dari pola komunikasi dakwah. Sehingga peran komunikasi dalam mempengaruhi sangat efektif dalam proses pemberdayaan kepada komunikan sebagai obyek.

Maka, dalam mempraktekkan komunikasi sangat dibutuhkan sisi lain, yang seluruhnya dapat direspon oleh komunikan dengan tujuan menganut, menyetujui ataupun menyangkal yang berkaitan dengan misi-misi keagamaan, baik dalam menggunakan prinsip-prinsip yang dikehendaki atau prinsip lain. Adapun strategi yang digunakan dalam berdakwah secara umum mempunyai empat bentuk yaitu:

1. Komunikasi intra personal
2. Komunikasi inter personal
3. Komunikasi kelompok atau organisasi
4. Komunikasi makro atau massa

Komunikasi sebagai gejala sosial, dimulai dari intra personal yang berkembang menjadi inter personal, menjadi *group communication* dan selanjutnya berkembang menjadi komunikasi massa. Untuk mengetahui proses-proses tersebut, penulis akan menerangkan satu persatu:

- 1) Komunikasi intra personal, menurut *Wilbur Schramm*, jika seorang (individu) dihadapkan pada pesan untuk mengambil keputusan menerima atau menolak, terlebih dahulu ia akan mengadakan “komunikasi dengan dirinya”. Beberapa bentuk komunikasi intra personal ini, antara lain berfikir, merenung, berdiam, bermeditasi, mawas diri, melamun dan lain sebagainya.
- 2) Komunikasi inter personal, ialah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan secara langsung, baik berhadapan muka atau tidak. Jika dilihat dari komponen komunikasi, maka dapat diidentifikasi hal-hal berikut:
 - a) Komunikatornya tunggal, sementara komunikan dapat tunggal atau kelompok.
 - b) *Ratio output* pesan rendah, namun *ratio input* tinggi.
 - c) Arus balik dapat diperoleh dengan segera.
- 3) Komunikasi kelompok, adalah komunikasi yang terjadi didalam kelompok tertentu. Apabila tidak ada perbedaan signifikan, komunikasi ini juga disebut komunikasi terstruktur. Dikatakan terstruktur, karena pesertanya mempunyai kesadaran sebagai bagian dari kelompok.
- 4) Komunikasi massa, ialah komunikasi yang menggunakan alat-alat bantu, khususnya media massa. Komunikasi massa mempunyai bentuk atau karakter antara lain:
 - a) Pesan-pesan yang disampaikan terbuka untuk umum.

- b) Komunikasi bersifat heterogen, baik latar belakang pendidikan, asal daerah, asal agama dan beberapa kepentingan. Tetapi terdapat paradoks dari heterogen ini, yaitu bahwa komunikasi harus memiliki minat yang sama terhadap pesan yang disampaikan oleh media massa.
- c) Media massa menimbulkan keseragaman kontak dengan sejumlah anggota masyarakat, atau dengan kata lain komunikasi jarak jauh menggunakan mediator antara komunikasi dengan komunikator.
- d) Hubungan komunikator dengan komunikasi bersifat inter personal dan non pribadi.¹⁴

Pada dasarnya model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek-aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses. Misalnya, dapat melakukan sepesifikasi dan menunjukkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses, serta keberadaannya dapat ditunjukkan secara nyata.¹⁵

Secara garis besar model dapat dibedakan atas dua macam, yaitu model operasional dan model fungsional. Model operasional menggambarkan proses dengan cara melakukan pengukuran dan proyeksi kemungkinan-kemungkinan operasional, yang mempengaruhi

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosdakarta, 2007) hlm. 20.

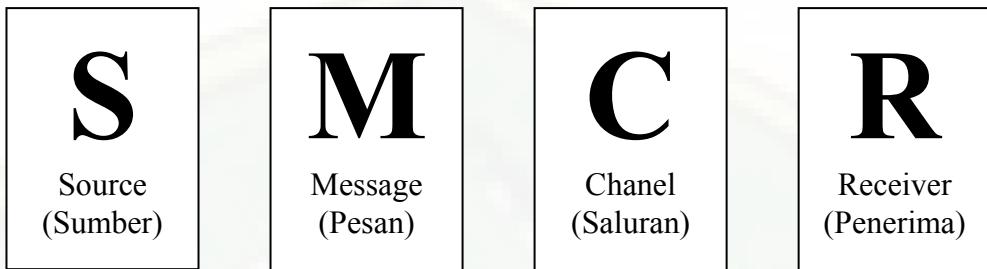
¹⁵ Hafied Cangara; *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, 2007. hal. 39

jalannya suatu proses. Sementara itu, model fungsional berusaha mengsepisifikasi hubungan-hubungan tertentu diantara berbagai unsur dari suatu proses serta merealisasikan menjadi hubungan-hubungan baru. Model fungsional banyak digunakan dalam pengkajian ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan yang menyangkut tingkah laku manusia (*behavioral science*).

Dalam penelitian ini komponen yang digunakan oleh peneliti adalah model David K Berlo. Model ini dikemukakan pada 1960 dan dikenal dengan sebutan model SMCR, kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Chanel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). Sumber adalah pihak yang menciptakan pesan baik seseorang maupun kelompok orang. Pesan menurut Berlo adalah suatu pesan yang disandi oleh suatu sumber atau seseorang dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan dan kode. Yang dimaksud saluran dalam komunikasi adalah televisi, radio, surat kabar, buku dan sebagainya. Penerima adalah orang atau orang-orang atau khalayak pembaca, pendengar, atau penonton yang menerima pesan¹⁶.

¹⁶ Winarni, *Komunikasi Massa*, Malang, UMM Pres 2003. hal: 67

MODEL KOMUNIKASI DAVID K BERLO



1. *Source (sumber)*

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering di sebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, sumber atau komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalanya komunikasi. Untuk itu, seorang komunikator harus terampil berkomunikasi, dan juga kaya akan ide serta penuh akan daya kreatifitas.

Komunikator atau sumber akan mempunyai kredibilitas yang tinggi mana kala ia memiliki keterampilan untuk berkomunikasi secara lisan atau tertulis (communication skills), memiliki pengetahuan yang luas tentang apa yang dibahasnya (knowledge), memiliki sifat yang jujur dan bersahabat

(attitude) serta mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sistem sosial dan budaya (social and cultural system) dimana khalayak berada.

2. ***Message* (pesan)**

Membicarakan pesan (message) dalam proses komunikasi, tentu kita tidak dapat melepaskan diri dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Dalam kehidupan sehari-hari, sering kali kita tidak dapat membedakan pengertian antara simbol dan kode. Bahkan banyak orang menyamakan kedua konsep tersebut.

Menurut David K Berlo simbol adalah lambang yang memiliki suatu objek, sementara kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga memiliki arti. Sebuah simbol yang tidak memiliki arti bukanlah kode.

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi ini adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*. Message atau pesan dalam komunikasi, menurut Berlo terdapat unsur kontrol dalam pesan tersebut, diantaranya unsur atau elemen, isi, perlakuan dan struktur.

3. *Chanel* (media)

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pencandra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antar sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, buletin, hand out, poster, spanduk dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik antara lain : Radio, film, televisi, video recording, komputer, electronic board, audio cassette dan semacamnya.

Berkat perkembangan teknologi komunikasi khususnya di bidang komunikasi massa elektronik yang begitu cepat, media massa elektronik makin banyak bentuknya, dan makin mangaburkan batas-batas untuk membedakan antara media komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi. Hal ini disebabkan karena makin canggihnya media komunikasi itu sendiri yang bisa dikombinasikan (multimedia) antara satu sama lainnya.

Selain media komunikasi seperti di atas, kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui masyarakat pedesaan, bisa juga dipandang sebagai media komunikasi sosial, misalnya ruma-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian, dan pesta masyarakat.

4. *Receiver* (penerima)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Berlo mengemukakan bahwa, seorang komunikator perlu memahami penerima karena penerima adalah salah satu aktor yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses komunikasi. Oleh karena itu, penerima dalam *mendecode* atau menyerap pesan harus dilihat sebagai suatu proses kegiatan yang aktif dengan memanfaatkan saluran-saluran organik dan mekanik yang ada. Derajat pesan yang dapat diserap oleh penerima dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain keterampilan berkomunikasi, tingkat pengetahuan, sistem sosial dan budaya penerima.

Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat adanya sumber, tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah komponen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang

sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran. Ketika kita berkomunikasi sebaiknya kita mengenal khalayak yang akan kita ajak berkomunikasi sebab hal itu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.¹⁷

Komponen komunikasi dalam model David K Berlo tidak mencantumkan unsur efek, karena menurut Brlo efek dalam komunikasi hanya sebagai pelengkap dalam komponen komunikasi. Salah satu kelebihan dari model Berlo adalah bahwa model ini dapat diterapkan pada komunikasi publik atau komunikasi massa, namun juga pada komunikasi antarpribadi dan berbagai bentuk komunikasi lainnya.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁸ Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Langkah-langkah yang diambil dalam metodologi penelitian ini antara lain:

¹⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007, hal: 26

¹⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), hlm: 63.

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu istilah untuk menjawab pertanyaan apa yang sebenarnya diteliti dalam sebuah penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tentang komponen komunikasi acara “Rumahku Surgaku” yang disiarkan setiap hari selasa pukul 20.00 WIB diradio Fast FM Magelang pada bulan april 2008.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.¹⁹ dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah narasumber serta *crew* yang terlibat dalam program acara “Rumahku Surgaku” di Radio Fast FM Magelang pada bulan april 2008, yang dianggap memiliki peran penting dalam mengaplikasikan komponen komunikasi acara “Rumahku Surgaku” di Radio Fast FM Magelang tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan untuk selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan penyusunan penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁹ Hadari Nawawi, loc cit, hlm: 63.

a. Observasi

Teknik observasi adalah cara-cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa atau situasi yang sedang terjadi.²⁰

Maka, jenis yang di observasi dalam penelitian ini adalah mengenai komponen komunikasi yang ada dalam program acara “Rumahku Surgaku” di Radio Fast FM Magelang pada bulan april 2008.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²¹

Adapun jenis interview (*wawancara*) yang digunakan adalah pendekatan petunjuk umum wawancara, yaitu membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Dalam hal ini petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.²² Dalam wawancara ini penulis akan mewawancarai direktur utama Radio Fast FM, program direktur, dan pihak lain yaitu penyiar yang juga memiliki

²⁰ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), hlm: 94.

²¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 186

²² *Ibid*, hlm: 187.

peran penting dalam proses siaran radio Fast FM, guna memperoleh data Sejarah berdirinya Radio Fast FM, tujuan didirikannya Radio Fast FM, visi dan misi Radio Fast FM, komponen komunikasi yang diterapkan di Radio Fast FM dalam acara siaran dakwah yaitu meliputi tentang komponen yang digunakan dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang di terapkan dalam program acara "Rumahku Surgaku" di radio Fast FM Magelang pada bulan april 2008.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode di atas. Berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.²³ Maksud dari dokumentasi ini adalah mendokumenkan data-data yang bersangkutan dengan pola komunikasi, Dalam hal ini penulis menggunakan arsip dan dokumen-dokumen yang dimiliki Radio Fast FM, antara lain dokumentasi berupa arsip Data Media dan Data Teknis radio Fast FM Magelang, serta dokumentasi yang dapat diakses melalui website <http://www.fast-fm.com> untuk memperoleh data-data yang di perlukan dalam penelitian ini.

3. Metode Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley.

²³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos,1997), hal: 77.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas, dan datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Selanjutnya menurut Spradley, teknik analisis data disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian. Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data *grand tour question*, analisis data dilakukan dengan analisis domain. Pada tahap menentukan fokus analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Pada tahapan *selection*, analisis data dilakukan dengan analisis komponensial. Selanjutnya untuk sampai menghasilkan judul dilakukan dengan analisis tema. Analisis data model Miles and Huberman, yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *verificatian* dilakukan pada setiap tahapan penelitian menurut Spradley. (*penjelajahan, fokus, dan selection*)²⁴

Metode analisa data kualitatif diskriptif ini mencoba memaparkan secara objektif tentang komponen komunikasi acara “Rumahku Surgaku” di radio Fast FM Magelang dengan menganalisa program acara tersebut yang meliputi tujuan, komponen komunikasi yang digunakan untuk proses penyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Data-data yang diperoleh dari Radio Fast FM kemudian diatur, diurutkan dan dikelompokkan oleh penulis yang kemudian

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 183.

dimasukkan ke dalam bagian-bagian yang sesuai dalam bentuk bab dan sub bab yang akan dibahas.

4. Metode Keabsahan Data

Metode yang digunakan peneliti dengan cara editing atau memeriksa semua data-data yang diperoleh dalam memastikan keabsahan data. Metode keabsahan data ini ditunjang dengan menggunakan metode triangulasi sumber yaitu: “teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian, pembahasan dan analisis terhadap ***Komponen Komunikasi Acara “Rumahku Surgaku” Pada Bulan April 2008 Di Radio Fast FM Magelang***, dan melihat realita yang ada berdasarkan proses observasi, dokumentasi dan wawancara, serta menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan atau ringkasan sebagai berikut:

1. Pada episode pertama komponen komunikasi yang di terapkan dalam program acara “Rumahku Surgaku” antara lain, Sumber (source) menyampaikan suatu pesan (message), kemudian pesan tersebut disalurkan melalui media (channel) dalam hal ini yang menjadi media adalah radio Fast FM Magelang disalurkan kepada pendengar (receiver) kemudian pada giliranya pendengar merespon dengan cara mengirim balik pesan kepada sumber.
2. Pada episode kedua komponen komunikasi yang di terapkan dalam program acara “Rumahku Surgaku” antara lain, Sumber (source) menyampaikan pesan (message), kemudian pesan disalurkan melalui media (channel) kepada pendengar (receiver) kemudian pada giliranya pendengar merespon dengan cara mengirim balik pesan kepada sumber.

3. Pada episode ketiga komponen komunikasi yang di terapkan dalam program acara “Rumahku Surgaku” antara lain, Sumber (source) menyampaikan pesan (message), kemudian pesan tersebut disalurkan melalui media (channel) dalam hal ini yang menjadi media adalah radio Fast FM Magelang disalurkan kepada pendengar (receiver).
4. Pada episode keempat komponen komunikasi yang di terapkan dalam program acara “Rumahku Surgaku” antara lain, Sumber (source) menyampaikan pesan (message), kemudian pesan disalurkan melalui media (channel) kepada pendengar (receiver) kemudian pada giliranya pendengar merespon dengan cara mengirim balik pesan kepada sumber.
5. Pada episode kelima komponen komunikasi yang di terapkan dalam program acara “Rumahku Surgaku” antara lain, Sumber (source) menyampaikan pesan (message), kemudian pesan disalurkan melalui media (channel) kepada pendengar (receiver) kemudian pada giliranya pendengar merespon dengan cara mengirim balik pesan kepada sumber.

Komponen komunikasi acara “Rumahku Surgaku” yang di terapkan pada bulan april 2008, dari episode pertama sampai kelima pada dasarnya tidak mengalami perubahan, hanya saja pada episode ketiga komponen komunikasinya pada efek/feedback tidak di tampilkan. Hal ini disebabkan komunikator atau sumber tidak bisa siaran secara langsung dan hanya memutar rekaman yang telah di persiapkan oleh sumber.

B. Saran-saran

Radio yang memposisikan diri sebagai salah satu produk teknologi informasi, harus senantiasa memperhatikan etika dan akhlaq dalam menghasilkan suatu produk siaran. Apalagi stasiun radio yang mempunyai visi dan misi mengembangkan pendidikan, budaya serta agama. Jangan sampai melupakan jatidirinya sebagai radio yang senantiasa menjaga akhlakul karimah, norma-norma masyarakat. Setiap program acara yang disiarkan di radio Fast FM tersebut hendaknya senantiasa mengikuti perkembangan dan dinamika masyarakat yang menjadi target pendengar, tanpa kehilangan visi-misi dakwah *amar makruf nahi munkar*.

Sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, sudah semestinya untuk bisa melihat situasi dan kondisi di mana pelaksanaan dakwah tidak hanya melalui tabligh secara langsung, namun harus bisa menggunakan teknologi yang ada sebagai sarana dakwah Islam.

Untuk pembaca, semoga skripsi ini bisa menjadi inspirasi dan motivasi untuk lebih berani dan optimis dalam menghadirkan nuansa keislaman di mana pun berada.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan memberikan kekuatan lahir dan batin serta ketenangan jiwa pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis meyakini dengan sepenuh hati bahwa tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak rasanya jauh dari kemungkinan skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikhlas memberikan bantuan baik berupa material maupun spiritual, teriring doa semoga semua bantuan dan dorongan yang telah bapak, ibu, serta saudara dan saudari berikan kepada penulis diterima oleh Allah SWT dan di catat sebagai amal yang sholeh.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan yang ini semua disebabkan oleh ketidak tahuhan dan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempuran skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT yang Maha Rahman dan Rahim penulis berdoa dan berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiyah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2003.
- A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta; Bulan Bintang, 1976.
- Bambang Setiawan, Content Analysis, Yogyakarta: FISIP UGM, 1983.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah-Daerah Istimewa Yogyakarta* Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Propinsi DIY), 1997/1998.
- Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, jakarta: Gema Insani, 1999.
- Eduard Depari dan Collin Macandrew, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Gajah Mada University Pers, 1998, yogyakarta.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001.
- Hafied Cangara; *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Rosda Karya, 1986.
- Klaus Kippendorf, *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, Terj. Farid Wadjidi, Jakarta: Rajawali, 1995.
- Koettjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia, 1991.
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Loren Bagus, *Kamus filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.

- Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- , *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, Remaja Rosdakarta, 2007.
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Engglish Press, 1991.
- Riyono Pratiko, *Jangkauan Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1983.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1983.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997).
- Winarni, *Komunikasi Massa*, Malang, UMM Pres 2003.
- Yusril Wahab Lubis, *Fitroh*, No. 19, Juli- September 1997.

Interview Guide

1. Sejarah berdirinya Radio Fast FM?
2. Tujuan didirikannya Radio Fast FM?
3. Visi dan Misi Radio Fast FM?
4. Program apa saja yang merupakan program siaran dakwah?
5. Perencanaan yang dilakukan dalam memproduksi acara penyiaran?
6. Siapakah yang menjadi sasaran dalam tiap-tiap program?
7. Materi apa saja yang ditentukan dalam tiap-tiap program siaran dakwah?
8. Apakah yang menjadi tujuan ditiap-tiap program siaran dakwah?
9. Sejak kapan Acara “Rumahku Surgaku” mulai disiarkan di radio Fast FM?
10. Apa sejarah dan latar belakang ditayangkan acara “Rumahku Surgaku” di radio Fast FM?
11. Bagaimana konsep acara “Rumahku Surgaku”?
12. Bagaimana profil acara “Rumahku Surgaku”?
13. Apa visi dan misi yang akan disampaikan dalam acara “Rumahku Surgaku” di radio Fast FM?
14. Apa tujuan diadakan acara “Rumahku Surgaku” di radio Fast FM?
15. Bagaimana proses penentuan tema acara “Rumahku Surgaku” pada bulan april 2008 yang disiarkan di radio Fast FM?
16. Tema-tema apa saja yang disampaikan dalam acara “Rumahku Surgaku” pada bulan april 2008?
17. Metode apa yang di gunakan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada pendengar dalam acara “Rumahku Surgaku”?
18. Bagaimanakah prospek acara “Rumahku Surgaku”

CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Nurul Anam
Tempat/Tgl lahir : Magelang 05 Mei 1983
NIM : 03210125
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Plikon Girikulon Secang Magelang Jawa Tengah

Orang Tua :

Nama Ayah : Muslich
Perkerjaan : PNS
Nama Ibu : Umi Salamah
Pekerjaan : Swasta
Alamat orang Tua : Bumi Mulya Sp3 Penarik Teras Terunjam Muko-Muko
Bengkulu

Riwayat Pendidikan:

- SDN. 13 Bumi Mulya lulus pada tahun 1997.
- MTs GUPPI Bumi Mulya lulus pada tahun 2000.
- MAN 1 Kota Magelang lulus pada tahun 2003.
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari tahun 2003-2008.

Yogayakarta, Mei 2007

Penyusun

(Muhammad Nurul Anam)

NIM. 03210125